

SURVEY TENTANG MASALAH-MASALAH YANG DIHADAPAI OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 INUMAN

Dasmaniar
dasmaniar.niar@gmail.com
SMP Negeri 1 Inuman

ABSTRACT

This research is a survey research about the problems faced by students of grade VII SMP Negeri 1 Inuman. The results of this study were: (a) on the indicators of students who felt themselves problematic about the health of 33 people (33.33%); (b) on indicators of students who feel themselves problematic about the family economy that is 30 people (35.71%); (c) on the indicators of students who feel themselves problematic parenting in the family that is 31 people (36.90%); (d) on indicators of students who feel themselves problematic about peer relationships that is 21 people (25.00%); (e) on the indicator of students who feel themselves problematic about using leisure / leisure which is 44 people (52.38%); (f) on indicators of students who feel themselves problematic about the future ie 58 people (69.04%); (g) on indicators of students who feel themselves problematic about self-confidence that is 31 people (36.90%); (h) on indicators of students who feel themselves problematic about the motivation to learn that is 17 people (20.33%); (i) in the indicator of students who feel themselves problematic about the relationship with the teacher that is 27 people (32.14%); (j) on indicators of students who feel themselves problematic about the opposite sex that is 16 people (19.04%); (k) on indicators of students who feel themselves problematic about the opposite sex that is 16 people (19.04%); and (l) on the indicator of students who feel themselves problematic about the relationship with school life that is 21 people (25.00%).

Keywords: *problems faced by students*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian survey tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Inuman. Hasil dalam penelitian ini adalah : (a) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang kesehatan berjumlah 33 orang (33,33%); (b) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang ekonomi keluarga yaitu 30 orang (35,71%); (c) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah pola asuh dalam keluarga yaitu 31 orang (36,90%); (d) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang hubungan teman sebaya yaitu 21 orang (25,00%); (e) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang memanfaatkan waktu senggang/ rekreasi yaitu 44 orang (52,38%); (f) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang masa depan yaitu 58 orang (69,04%); (g) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang keyakinan diri yaitu 31 Orang (36,90%); (h) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang motivasi belajar yaitu 17 orang (20,33%); (i) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang hubungan dengan guru yaitu 27 orang (32,14%); (j) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang lawan jenis yaitu 16 orang (19,04%); (k) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang lawan jenis yaitu 16 orang (19,04%); dan (l) pada indikator siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang hubungan dengan kehidupan sekolah yaitu 21 orang (25,00%).

Kata Kunci : masalah-masalah yang dihadapi siswa

PENDAHULUAN

Setiap orang dalam menempuh hidup ini tidak luput atau tidak terlpas dari berbagai macam maslah. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pendidikan, masalah tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Ada faktor dari dalam diri (internal) dan ada faktor dari luar (eksternal) yang dapat mengganggu anak didik atau siswa

dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Apalagi dalam perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, sehingga kadang-kadang tuntutan hidup yang kecilpun tidak dapat terjangkau. Hal ini disebabkan apabila individu tersebut tidak dapat menghadapi hidup dengan sebaik-baiknya. Kasus atau problema tersebut tidak memandang baik

orang itu kaya, miskin, tua atau muda dan sebagainya. Hanya saja problema itu tingkatan dan jenisnya bermacam-macam dan penyebabnya berlainan (Syamsudin, 1981).

Masalah-masalah tersebut ada yang berhubungan secara langsung dengan individu itu sendiri dan ada pula yang tidak secara langsung. Dan setiap manusia memiliki rentang waktu yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dalam menyelesaikan masalahnya. Begitu juga dalam hal teknik penyelesaian masalah, ada yang dapat diselesaikan sendiri atau individu yang bersangkutan ada juga yang perlu bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini orang tua dan guru harus mengerti akan persoalan-persoalan atau problem kejiwaan yang dialami oleh anak didik, serta memberi kesempatan baginya untuk mengembangkan pribadinya. Jadi dengan demikian sekolah atau guru tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan kepribadian siswa/anak didik secara keseluruhan.

Dengan demikian jelaslah bahwa proses pembelajaran di sekolah harus mampu meningkatkan bermacam-macam kecakapan pribadi atau bakat, kecerdasan serta potensi-potensi lain yang dapat dikembangkan melalui proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut pengamatan kami terhadap para siswa di SMP 1 Inuman, sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan potensinya secara optimal bahkan minta belajarnya cukup renda. Hal ini dapat penulis perhatikan dari sikap siswa siswi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas misalnya sering tidak masuk sekolah, sering terlambat, sering cabut, tidak rapi, ngantuk, kurang bergairah atau kurang bersemangat dalam belajar, tidak membuat PR, tidak punya kamus, buku catatan atau latihan yang dicampur-campur dengan pelajaran lain dan ada juga beberapa orang siswa yang berangkat dari rumah tetapi tidak

sampai kesekolah dan waktu orang pulang juga ikut orang pulang. Begitulah gejala-gejala yang sering dihadapi guru di sekolah dan hal ini tentu saja di sebabkan berbagai masalah.

Oleh karena itu untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman. Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang kesehatan
- b. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang ekonomi keluarga
- c. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang pola asuh dalam keluarga
- d. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang hubungan teman sebaya
- e. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang memanfaatkan waktu senggang/rekreasi
- f. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang masa depan
- g. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang keyakinan diri
- h. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang motivasi belajar
- i. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang hubungan dengan guru
- j. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang lawan jenis
- k. Untuk mengetahui gambaran masalah siswa tentang hubungan dengan kehidupan sekolah

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai gambaran informasi dan bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan layanan pembelajaran
- b. Sebagai masukan bagi guru, kepala sekolah dan orang tua tentang permasalahan yang dihadapi oleh anak didik untuk mengambil suatu kebijakan dengan mencari solusi yang terbaik.
- c. Sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling

- d. Sebagai bahan bagi peneliti untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar

KAJIAN TEORETIS

Secara umum, masalah mempunyai banyak pengertian, setiap orang memiliki definisi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari segi mana mereka memandang masalah tersebut maka perbedaan itu dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli tentang masalah diantaranya menurut Winkell (1991) Masalah adalah sesuatu yang dapat menghambat, merintang dan mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu. Natawijaya (dalam Arhizon 2007) Masalah adalah sesuatu yang diragukan, dipertanyakan, dibingungkan, dicemaskan atau diresahkan tentang berbagai hal atau keadaan. Sedangkan Warsanto (1989) masalah atau problema adalah suatu penyimpangan atau deviasi secara tidak terduga sebelumnya dari apa yang dikehendaki, diperhitungkan, direncanakan atau diperintahkan.

Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat bervariasi, tergantung dari konsekuensi hubungan yang akan ditimbulkan di dalam kegiatan/aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan siswa, karena yang terpenting apakah masalah-masalah itu menghambat prestasi belajar atau tidak sehingga satu permasalahan serius seorang siswa belum tentu berpengaruh bagi siswa lainnya.

Hal ini dapat dipahami, karena setiap individu tanpa terkecuali siswa SMPN N 1 Inuman kelas VIII selalu berhadapan dengan berbagai ragam masalah di tengah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, kehidupan sosial dalam keluarga dan hubungan masyarakat sehingga implikasi masalah yang dihadapi tentu saja tidak sama melainkan sangat bervariasi terhadap seluruh aspek kehidupan.

Bervariasinya masalah tersebut, maka Dewa Ketut Sukardi (1995) mengidentifikasi kedalam 12 aspek masalah yaitu masalah kesehatan, ekonomi keluarga,

waktu senggang atau rekreasi, hubungan dengan teman sebaya, keyakinan diri, pola asuh dalam keluarga, masa depan, hubungan dengan kehidupan sekolah, hubungan dengan guru, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hubungan dengan lawan jenis. Adapun cara menemukan permasalahan melalui upaya diagnostik menurut Weener dan Sent (dalam Muhibbin Syah, 1995) adalah :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pembelajaran
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar

Suatu masalah/ problem yang terjadi pada seorang siswa berimplikasi terhadap pencapaian prestasi belajar dan hal itu tidak terlepas dari konsepsi kesulitan belajarnya, sama siswa yang mengalami masalah akan kesulitan dalam belajar sehingga guru yang berperan sebagai konselor dituntut kemampuan untuk menganalisis permasalahan dimaksud agar dapat diberikan alternatif pemecahan. Dalam menganalisa suatu masalah, terlebih dahulu data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik diatas perlu dianalisis sedemikian rupa sehingga jenis masalah yang dihadapi siswa dapat diketahui dengan jelas, selanjutnya berdasarkan analisis itu guru diharapkan dapat menentukan bidang tertentu yang dianggap bermasalah dan melakukan perbaikan.

Secara umum, bidang kecakapan bermasalah dapat dibedakan 3 macam yaitu bidang kecakapan bermasalah yang dapat

ditangani oleh guru sendiri, kemudian yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua serta permasalahan yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua. Aspek permasalahan yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua seperti kasus tunagrahita (lemah mental) yang setelah dilakukan analisis dengan cermat maka siswa lemah mental tidak hanya memerlukan pendidikan khusus tetapi juga membutuhkan perawatan khusus karena masalah dapat menghambat pencapaian tujuan aktifitas belajarnya. Dengan demikian, untuk menganalisa

masalah yang dialami siswa, pihak guru selaku konselor haruslah melakukan analisis yang cermat dan tepat terhadap hasil diagnostik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman. Sampel dalam penelitian ini di ambil 100% dari jumlah populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Inuman yang disebut dengan istilah total sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Populasi dan sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
1	VIII A	28 orang	28	28
2	VIII B	27 orang	27	27
3	VIII C	29 orang	29	29
Total		84 orang	84	84

Untuk menjangkang data tentang masalah siswa diambil beberapa item dari alat ungkap masalah (AUM) yang relevan dengan masalah siswa. Adapun AUM tersebut diambil dari pendapat Dewa Ketut Sukardi, sedangkan alasan penulis untuk mengambil item dari AUM tersebut adalah berdasarkan item-item yang ada dalam AUM ternyata setelah penulis pelajari dan melihat fenomena di lapangan tidak semua siswa mengalami masalah-masalah yang ada dalam butir-butir item AUM tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil beberapa item saja yang kira-kira relevan dengan masalah anak atau siswa di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa dengan memakai rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Anas Sujiono, 2004)}$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka Presentase yang dicari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa datang yang berkenaan dengan survey tentang masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Inuman yang telah dikelompokkan ke dalam 12 macam aspek masalah dan 30 item pertanyaan sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Frekuensi Masalah Kesehatan yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Sering pusing atau mudah sakit	28	56	33,33 %	66,67 %
2		Merasa badan terlalu kurus atau terlalu gemuk	20	64	23,80 %	76,20 %
3		Sering merasa lelah atau tidak sehat	37	47	44,04 %	55,96 %

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa cukup banyak siswa yang bermasalah dengan kesalahan yaitu 28 orang atau 33,33% dari 84 orang merasa sering pusing atau mudah sakit. 23,80% merasa badannya terlalu kurus atau terlalu gemuk yang menyebabkan siswa kurang percaya diri. Sedangkan yang sering merasa lelah atau tidak sehat persentasenya paling tinggi yaitu 44,04%. hal ini menyebabkan

siswa sering terlihat kurang bersemangat / ngantuk dalam belajar, sebab kondisi fisik atau jasmani merupakan faktor tingkat kebugaran organ tubuh yang sering menjadi masalah dari seorang siswa dalam menjalankan berbagai aktifitas karena kurang berfungsinya alat indera serta kondisi tubuh yang lemah akan mengalami berbagai kendala dalam mengikuti aktifitas belajar.

Tabel 2. Frekuensi Masalah Ekonomi Keluarga Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Kemampuan keuangan tidak mencukupi	30	54	35,71%	64,29%
2		Mengalami masalah karena ingin mempunyai uang yang banyak	11	73	13,09%	86,91%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang bermasalah dengan ekonomi keluarga, yaitu kemampuan keuangan tidak mencukupi 30 atau 35,71 % dan mengalami masalah karena ini mempunyai uang yang banyak 11 orang atau 13,09% dari 84 orang siswa. Padahal ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor dominan dalam kelancaran aktifitas pendidikan seorang anak/ siswa. Anak yang tidak atau kurang

biaya tentu tidak dapat membeli kebutuhan-kebutuhan atau alat-alat untuk belajar terutama buku cetak, kamus dan lain-lain. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Tidak jarang anak yang serba kekurangan ini memberi dampak sikap maupun semangat belajar yang kurang atau bahkan anak malas dan terancam putus sekolah karena ekonomi yang tidak memadai.

Tabel 3. Frekuensi Masalah Pola Asuh dalam Keluarga Yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Kurang mendapat perhatian dari orang tua	8	76	09,52 %	90,48 %
2		Merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tua	5	79	05,95 %	94,05 %
3		Bermasalah karena orang tua beraisah / cerai/ meninggal	21	63	25,00 %	75,00 %

Berdasarkan tabel diatas kita tau bahwa siswa yang bermasalah dengan pola asuh orang tua yaitu kurang mendapat perhatian dari orang tua 8 orang atau 09,52%. Merasa diperlakukan tidak adil oleh orang tua 5 orang atau 05, 95%. Bermasalah karena orang tua beraisah/ cerai / meninggal 21 orang atau 25,00%.

Masalah pola asuh juga sangat berpengaruh dengan perkembangan anak didik, jika salah satu dari orang tua tidak

ada apalagi jika keduanya tidak ada. Orangtua adalah orang pertama yang memberi motivasi belajar anak dan suasana kerukunan diantara anggota keluarga di rumah juga akan menjadi dorongan bagi anak dlam mengikuti pelajaran. Sebaliknya praktek pengelolaan keluarga yang keliru seperti anak yang terlalu dimanja, pilih kasih, sering bertengkar dan berpengaruh pada perkembangan mental anak dan cenderung berperilaku menyimpang.

Tabel 4. Frekuensi Masalah Hubungan dengan Teman Sebaya Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Mudah tersinggung atau sakit hati saat bercanda dengan teman	21	63	25,00 %	75,00 %
2		Pendiam, lambat menjalin persahabatan atau kurang mengetahui cara-cara bergaul dengan teman	21	63	25,00 %	75,00 %
3		Mengalami masalah dalam memilih teman akrab	39	45	46,42 %	53,58 %

Tabel di atas menunjukkan masalah hubungan dengan teman sebaya yang dialami siswa kelas VIII SMPN 1 Inuman. Mudah tersinggung atau sakit hati saat bercanda dengan teman 21 orang (25,00%). Pendiam, lambat menjalin persahabatan 21 orang (25,00%). Mengalami masalah dalam memilih teman akrab 39 orang (46,42 %).

Masalah hubungan dengan teman sebaya terkait dengan lingkungan sosial

anak. Teman sering menimbulkan / mempengaruhi aktivitas belajar seorang siswa. Ada pengaruh positif dan ada pengaruh negatif. Pengaruh positif misalnya teman yang rajin belajar, sedangkan yang dapat meberi pengaruh negatif misalnya teman sering mengejek dan mengolok-olokan teman akan menyebabkan siswa kurang percaya diri, minder, sulit menyesuaikan diri dan merasa dikucilkan.

Tabel 5. Frekuensi Masalah Menggunakan Waktu Senggang Yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Hampir tidak ada waktu senggang karena harus membantu orang tua	7	77	08,33 %	91,67 %
2		Kurang berminat untuk memanfaatkan waktu senggang yang tersedia	29	55	34,52 %	65,48 %
3		Tidak bebas menggunakan waktu senggang	45	39	53,57%	46,43 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang bermasalah dengan penggunaan waktu senggang hampir tidak ada waktu senggang karena harus membantu orang tua 7 orang (08,33%). Kurang berminat untuk memanfaatkan waktu senggang yang tersedia 29 orang (34,52 %). Tidak bebas menggunakan waktu senggang 45 orang (53,570 %). Ternyata persentase anak yang

tidak bebas menggunakan waktu luang/senggang sangat tinggi. Pemanfaatan waktu senggang untuk melaksanakan berbagai hal yang sangat positif bagi seorang siswa, terutama menyangkut kegiatan belajar di rumah sangatlah penting. Tetapi kenyataannya yang kita temui sebagian besar anak belum dapat menggunakan waktu senggangnya dengan baik.

Tabel 6. Frekuensi Masalah Masa Depan Yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Cemas tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini	32	52	38,09 %	61,91 %
2		Cemas kalau menjadi penganggur	72	12	85,71 %	14,29 %
3		Belum mengetahui bidang pekerjaan yang cocok	58	26	69,04%	30,96 %

Pada tabel di atas dapat diambil gambaran tentang masalah masa depan yaitu cemas tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini berjumlah 32 orang atau 38,09%. Cemas kalau menjadi penganggur 72 orang (85,71 %). Belum mengetahui bidang pekerjaan yang cocok 58 orang atau 69,04%. Sebagian besar anak

belum mengetahui bidang pekerjaan yang cocok. Tetapi setiap orang tentu memiliki cita-cita yang diharapkan untuk masa depannya. Bahkan tujuan pendidikan yang dijalaninya saat ini adalah agar dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya.

Tabel 7. Frekuensi Masalah Keyakinan Diri Yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Merasa rendah diri atau kurang percaya diri	31	53	36,90%	63,10 %
2		Penakut, pemalu atau mudah menjadi bingung	29	55	34,52 %	65,48 %

Tabel di atas menggambarkan masalah keyakinan diri yang dialami siswa kelas VIII SMPN 1 Inuman. Merasa rendah diri atau kurang percaya diri 31 orang (36,90%). Penakut, pemalu atau mudah menjadi bingung 29 orang (34,52 %). Ternyata menurut hasil penelitian cukup

banyak anak / siswa yang merasa tidak aatau kurang percaya diri. Padahal hal ini sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang percaya diri akan lebih aktif dan lebih kreatif mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tabel 8. Frekuensi Masalah Motivasi Belajar Yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Di rumah sulit belajar karena terlalu banyak bersaudara	16	68	19,04%	80,96%
2		Porang tua kurang perhatian/ kurang membantu kegiatan belajar	16	68	19,04 %	80,96%
3		Tidak suka belajar karena kesulitan mengingat materi pelajaran	17	67	20,23%	79,77%

Pada tabel diatas tergambar dengan jelas masalah motivasi belajar yang dialami siswa yaitu di rumah sulit belajar karena terlalu banyak bersaudara 16 orang (19,04%). Orang tua kurang perhatian 16 orang (19,04%). Tidak suka belajar karena kesulitan mengingat materi pelajaran 17 orang (20,23%). Padahal kita tau bahwa

maksud motivasi di sini adalah disini adalah usaha yang mendorong seorang siswa untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan belajar yang tidak lain bertujuan untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan serta dapat mengembangkan minat, bakat dan potensinya secara optimal.

Tabel 9. Frekuensi Masalah Hubungan dengan Guru yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Guru hanya menyenangi siswa tertentu saja (pilih kasih)	16	57	32,14%	67,86 %
2		Cara guru mengajar tidak menyenangkan dan pemaarah	18	66	21,42 %	78,58 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek masalah hubungan dengan guru yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 1 Inuman, yang menganggap Guru hanya menyenangi siswa tertentu saja (pilih

kasih) 27 orang atau 32,14%. Dari 84 orang siswa. Cara guru mengajar tidak menyenangkan dan pemaarah 18 orang atau 21,42 %.

Tabel 10. Frekuensi Masalah Hubungan Dengan Lawan Jenis yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Sulit bergaul dengan teman pria/ wanita	9	75	10,71%	89,29 %
2		Merasa kurang disenangi oleh teman pria atau wanita	16	68	19,04 %	80.96 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek masalah hubungan dengan lawan jenis yang dialami oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Inuman adalah Sulit bergaul dengan teman pria/ wanita 9 orang atau

10,71%. Merasa kurang disenangi oleh teman pria atau wanita 16 orang atau 19,04 % dari 84 siswa kelas VIII SMPN 1 Inuman.

Tabel 11. Frekuensi Masalah Masalah Kebiasaan Belajar yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Kurang suka membaca buku pelajaran	16	68	19,04%	80,96%
2		Belajar hanya waktu mau ujian saja	12	72	14,28 %	85,72 %

Dari tabel diatas dapat diketahui masalah kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Inuman yaitu masalah kurang suka membaca buku pelajaran 16 orang

(19,04%) dan Belajar hanya waktu mau ujian saja 12 orang (14,28 %) dari 84 orang siswa sebagai sampel.

Tabel 12. Frekuensi Masalah Hubungan dengan Kehidupan Sekolah yang Dialami Siswa Kelas VIII SMPN 1 Inuman

No	Jumlah Sampel	Masalah	Frekuensi		Persentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	84	Sukar menyesuaikan diri dengan keadaan dan peraturan sekolah	21	63	25,00%	75,00%
2		Suasana sekolah yang tidak menyenangkan	12	72	14,28 %	85,72 %

Tabel di atas menunjukkan masalah siswa tentang hubungan dengan kehidupan sekolah. Ternyata dari hasil penelitian penulis tentang masalah ini siswa yang merasa sukar menyesuaikan diri dengan keadaan dan peraturan sekolah 21 orang (25,00%). Suasana sekolah yang tidak menyenangkan 12 orang atau 14,28 % dari 84 orang siswa sebagai sampel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa data dari 84 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Inuman maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa masalah yang dialami oleh siswa ada yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri (internal) dan ada faktor dari luar diri (eksternal), tentu saja hal ini sangat berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar siswa karena ternyata bebrapa orang siswa merasa bermasalah dengan ke 12 aspek masalah yaitu:

1. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang kesehatan yaitu 33 orang (33,33%)
2. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang ekonomi keluarga yaitu 30 orang (35,71%)
3. Siswa yang merasa dirinya bermasalah pola asuh dalam keluarga yaitu 31 orang (36,90%)
4. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang hubungan teman sebaya yaitu 21 Orang (25,00%)
5. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang memanfaatkan waktu senggang/ rekreasi yaitu 44 Orang (52,38%)

6. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang masa depan yaitu 58 Orang (69,04%)
7. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang keyakinan diri yaitu 31 Orang (36,90%)
8. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang motivasi belajar yaitu 17 Orang (20,33%)
9. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang hubungan dengan guru yaitu 27 Orang (32,14%)
10. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang lawan jenis yaitu 16 Orang (19,04%)
11. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang lawan jenis yaitu 16 Orang (19,04%)
12. Siswa yang merasa dirinya bermasalah tentang hubungan dengan kehidupan sekolah yaitu 21 Orang (25,00%).

Berdasarkan hasil dan analisa data serta kesimpulan diatas, disarankan :

1. Orang tua yang lebih banyak waktunya bersama anak dirumah hendaknya mengetahui bagaimana kondisi kesehatan anaknya masing-masing
2. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan biaya yang ditutuhkan anak untuk belajar.
3. Orang tua seharusnya m emberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya sebagai pola asuh dalam keluarga
4. Orang tua dan guru agar dapat memperhatikan perkembangan hubungan siswa dengan teman sebaya

5. Orang tua diharapkan memberikan aturan-aturan dan cara menggunakan waktu senggang yang bermanfaat.
6. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan potensinya untuk mencapai cita-cita.
7. Guru seharusnya dapat membantu membangkitkan rasa percaya diri pada siswa
8. Guru dan orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa,
9. Guru seharusnya dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang tanpa membedakan siswa.
10. Orang tua dan guru harus memperhatikan sejauh mana hubungan pergaulan anak atau siswa dengan lawan jenis.
11. Guru dan orang tua harus menerangkan cara-cara belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar.
12. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan sekolah.
13. Guru dan orang tua diharapkan dapat bekerja sama dalam memecahkan dan mencari solusi yang baik terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa.
14. Bagi guru BK sangat diharapkan bantuannya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Winkel. 1991. *Bimbingan dan penyuluhan disekolah menengah*. Jakarta. PT. Grafindo

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Anas. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung. Rosdakarya
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Manajemen Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Bandung. Alfabeta
- Syah, Muhibbi. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Syamsudin. 1981. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Yogyakarta. Kartika